

E-Modul



SOSIOLOGI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Kelas X

e-Modul

Direktorat Pembinaan SMA



Penyusun :

MAMMY SARININGSIH, SE
SMA N 1 BANDUNG, JAWA BARAT

Tim Pengembang :

Anim Hadi Susanto, M.Pd
Sukaryadi, S.Pd
Dr. Siswanto, M.Pd
Agus Wahyudi, S.Pd
Andi Prabowo, M.Pd
Heru Suseno, M.Pd
Latif Zamroni, M.Pd
Tri Rusdiono, S.Pd
Suyudi Suhartono, S.Pd
Langgeng Hadi P, ST
I Nyoman Pasek, M.Pd
Ismuji, S.Pd
Titut Ariyanto, M.Pd

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA



Individu, Kelompok
dan
Hubungan Sosial

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

Daftar Isi

Glosarium

Pendahuluan

- Petunjuk Penggunaan
- Kompetensi

Pembelajaran I

- Tujuan Pembelajaran
- Individu

Rangkuman

Penilaian Diri

Latihan

Evaluasi

Daftar Pustaka

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pendahuluan

Senang berjumpa dengan kalian, anak-anak hebat Indonesia. Kita harus bersyukur hidup di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, adat istiadat, agama dan kebudayaan. Sehingga dari keberagaman itulah kita belajar bersosialisasi dan berinteraksi sehingga kita menjadi manusia yang bisa memahami artinya toleransi, karena toleransi dan saling memahami sangat dibutuhkan untuk manusia yang hidup di lingkungan yang banyak perbedaan.

Mengapa di negara kita banyak sekali perbedaan? karena negara terdiri dari berbagai pulau, dan setiap pulau terdiri dari berbagai suku, agama, kebudayaan dan adat istiadat masing-masing, dan ini akan memperkaya kebudayaan di Indonesia. Kita harus bersyukur karena kita mempunyai ajaran Bhineka Tunggal Ika, meskipun berbeda-beda tetapi satu tujuan.

Di dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas berinteraksi dengan orang lain, karena selain kita merupakan makhluk individu juga kita merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Jadi setiap saat kita berinteraksi dengan orang lain apakah secara individu atau secara berkelompok.

Modul sederhana ini dibuat untuk membantu kalian dalam mempelajari dan memahami tentang hubungan dengan orang lain/interaksi

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Kalian harus mengikuti petunjuk atau instruksi yang tertulis dalam modul. Jangan lupa menjawab pertanyaan dan latihan soal yang ada dengan serius dan jujur agar kalian dapat mengetahui sampai dimana pencapaian kompetensi kalian dan memudahkan kalian dalam belajar.

KOMPETENSI

Secara umum tujuan instruksional yang hendak dicapai modul ini adalah mengharapkan kalian dapat menentukan determinan dan invers suatu matriks persegi dan memanfaatkannya dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan.

Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengenal dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.
- 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2.1 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antar individu dengan kelompok, serta antar kelompok.
- 4.2.1 Melakukan kajian, diskusi dan menyimpulkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antar kelompok dan kelompok, serta antar kelompok.



Glosarium



Daftar Isi

Pembelajaran



Pembelajaran I

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran ini adalah :

1. Peserta didik dapat menganalisis permasalahan pengangguran dalam pembangunan ekonomi.
2. Peserta didik dapat menyajikan hasil analisis masalah pengangguran dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya.

Pada modul ini Kalian saya ajak untuk mempelajari tentang Pengertian Pengangguran, Jenis Pengangguran dan Penyebabnya, Dampak Pengangguran Terhadap Pembangunan Ekonomi, dan Cara-Cara Mengatasi Pengangguran. Para Siswa yang hebat, Pengangguran adalah masalah yang dihadapi oleh banyak negara termasuk negeri tercinta, Indonesia. Sebagai calon pemimpin, tentu pada saatnya dibebani tanggungjawab untuk menyelesaikan masalah ini. Untuk itu, pelajarilah materi ini dengan sebaik-baiknya

INDIVIDU

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang unik. Dibilang unik karena dirinya mempunyai dua posisi dalam masyarakat, yaitu disatu sisi sebagai makhluk individu dan disisi lain sebagai makhluk sosial. Pada posisi seperti

ini terkadang manusia tidak bisa membedakan antara dirinya sebagai individu dan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang bersangkutan.

Pada saat manusia memerankan dirinya sebagai makhluk Tuhan yang individual, manusia akan kuat sekali memepertahankan “ego” dirinya, sehingga tidak jarang manusia dikenal juga sebagai makhluk yang egois.

Individu adalah orang seseorang (pribadi) yang dapat dibedakan dengan individu yang lain. Manusia sekalipun terlahir sebagai orang yang kembar (kembar identik sekalipun), dirinya tetap sebagai individu yang memiliki perbedaan antara satu dan yang lainnya.

Penggunaan kata/istilah “individu” dalam ilmu Sosiologi di antaranya kita mengenal:

- a. *Individualism*: suatu sikap/ajaran, atau haluan yang memberikan tekanan pada pentingnya pribadi atau kepribadian seseorang (individualisme).
- b. *Individualistic*: suatu sikap yang diperlihatkan oleh seseorang yang lebih mementingkan dirinya sendiri (individualistis).
- c. *Individualization*: proses yang dialami seseorang sehinggamempunyai ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan lainnya (individualisasi).
- d. *Individual action*: gerak yang tidak dipengaruhi oleh orang lain (aksi individual).
- e. *Individual adjustment*: peoses penyesuaian diri dengan suatu patokan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang (penyesuaian individual).
- f. *Individual behavior*: prilaku yang diperlihatkan oleh seseorang dalam keadaan tertentu (prilaku individual).

- g. *individual progress*: perkembangan mental dan fisik yang dialami seseorang (perkembangan individual).
- h. *Individuation*: proses dimana seorang anggota kelompok mendapatkan peran tertentu yang khas (individuasi).

Namun demikian, sekali pun manusia itu sebagai makhluk individualis, suka atau tidak suka dirinya harus menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhannya. Karena itulah manusia memerlukan kelompok. Dengan hidup berkelompok, manusia akan mendapatkan kemudahan dalam berbagai hal.

KELOMPOK

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri. Namun demikian, manusia mempunyai kecenderungan untuk melakukan hubungan dengan sesamanya (manusia lain) atau disebut kecenderungan sosial. Kecenderungan sosial seperti ini dalam Sosiologi disebut gregariousness. Kecenderungan sosial tersebut dilatar belakangi oleh keinginan-keinginan sebagai berikut:

1. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar biologis.
2. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya (yaitu kelompok, masyarakat).
3. Keinginan untuk mengembangkan keturunan.
4. Keinginan untuk mempertahankan diri dari kekuatan alam, gangguan binatang buas, dan serangan dari kelompok lain.

Karena itulah manusia memerlukan kehidupan kelompok. Dengan hidup berkelompok, manusia akan mendapatkan kemudahan dalam berbagai hal. Kita sadari bahwa pikiran banyak orang akan lebih baik bila dibandingkan dengan hasil pikiran sendiri. Ketika kita mengerjakan suatu pekerjaan, hasil

kerjanya bisa jadi lebih baik (produktif) bila dibandingkan hasil kerja sendiri. Misalnya ketika kita mendapatkan bencana, berburu, bertani, jadi nelayan, dan lain sebagainya. Maka dari itu sekali lagi dikatakan bahwa: “hidup manusia tidak bisa dipisahkan dari kelompok. Berikut ini disampaikan beberapa hal mengenai kelompok sebagai berikut:

1) Pengertian kelompok

- *Paul B. Horton dan Chester L. Hunt*

Kelompok adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan anggotanya dan saling berinteraksi

- *Hendro Puspo*

Kumpulan manusia yang bersifat nyata, teratur, dan tetap dalam melaksanakan peran secara berkaitan guna mencapai tujuan bersama.

- *Soerjono Soekanto*

Himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan diantara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi.

2) Syarat-syarat kelompok

Menurut Soerjono Soekanto, kelompok sosial mempunyai persyaratan sebagai berikut:

- Setiap anggota kelompok memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan bagian kelompok tersebut.
- Adanya hubungan timbal balik

- Adanya faktor pengikat, seperti kesamaan ideologi, kepentingan, dan nasib.
- Memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku
- Bersisten dan berproses

3) Dasar pembentukan kelompok

Secara umum yang ada beberapa faktor yang melandasi pembentukan kelompok, yaitu:

- *Faktor kepentingan bersama*

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang modern kelompok-kelompok sosial berdasarkan kepentingan yang sama semakin berkembang, misalnya kelompok arisan, kelompok majelis taklim, kelompok profesi, kelompok seniman, kelompok olahragawan.

- *Faktor darah dan turunan yang sama*

Kelompok berdasarkan keturunan yang sama sudah sejak lama terbentuk, karena hal itu merupakan dasar persatuan dan tali persaudaraan. Kelompok-kelompok 4 berdasarkan kesamaan darah atau turunan ini melahirkan suku-suku bangsa, dan bangsa, dan ras.

- *Faktor asal-usul daerah yang sama*

Kelompok yang lahir berdasarkan persamaan asal-usul daerah biasanya terjadi pada masyarakat perantau atau mahasiswa. Misalnya masyarakat paguyuban Pasundan, Keluarga Besar Minang, Keluarga Besar Masyarakat Aceh dan sebagainya.

- *Faktor geografis*

Kelompok bisa juga terbentuk berdasarkan kesamaan geografis tertentu. Kelompok ini biasanya akan bekerjasama sesuai dengan kondisi geografis tertentu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mislanya kelompok tani, kelompok nelayan.

4) Klasifikasi kelompok

A) Pengklasifikasian kelompok menurut cara terbentuknya

- *Kelompok semu*

Kelompok semu adalah kelompok yang timbul ditengah-tengah pergaulan hidup manusia yang bersifat sementara dan tidak memiliki aturan-aturan pengendali.

Kelompok semu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak direncanakan (tidak sengaja)
- b. Tidak terorganisir dalam wadah tertentu
- c. Tidak adan interaksi, tidak ada inter relasi, dan tidak ada komunikasi secara terus menerus
- d. Tidak ada kesadaran kelompok bagi para anggotanya
- e. Kehadirannya tidak konstan

Kelompok semu dapat dibedakan menjadi kerumunan (crowd), massa (mass), publik

- *Kelompok nyata*

Kelompok nyata mempunyai beberapa ciri khusus yang berbeda dengan kelompok semu. Namun demikian keduanya mempunyai satu ciri yang sama, yaitu kehadirannya selalu konstan.

Kelompok nyata terbagi kedalam beberapa bentuk sebagai berikut, kelompok statistic (statistical group), kelompok societa (sosieta group/kelompok kemasyarakatan), kelompok sosial (social group), kelompok asosiasi (associational group).

B) Pengklasifikasian kelompok menurut longgar/tidaknya ikatan antar anggota

Pengklasifikasian ini membedakan kelompok kedalam dua bentuk yaitu:

a) Gemeinschaft (paguyuban) terdiri dari:

1. Gemeinschaft by blood (paguyuban karena ikatan darah)
2. Gemeinschaft of place (paguyuban karena tempat)
3. Gemeinschaft of mind (paguyuban atas dasar ideology)

b) Geisellschaft (patembayan) terdiri dari:

Merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk waktu yang pendek, strukturnya bersifat mekanis dan bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran yang belaka

c) Pengklasifikasian kelompok menurut kualitas hubungan antar anggota

Klasifikasi dilihat dari pencapaian tujuan dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Kelompok primer, yaitu suatu kelompok yang hubungan antaranggotanya saling mengenal dan bersifat informal. Misalnya keluarga, klik, dan persahabatan

b) Kelompok sekunder, yaitu kelompok yang hubungan antaranggotanya bersifat formal, impersonal, dan didasarkan pada asas manfaat. Misalnya Persatuan Guru Republik Indonesia, Ikatan Dokter Indonesia

d) Pengklasifikasian kelompok menurut pencapaian tujuan

Klasifikasi dilihat dari pencapaian tujuan dibedakan menjadi:

a) Kelompok formal, merupakan kelompok yang memiliki peraturan-peraturan yang tegas dan dengan sengaja dibuat oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antaranggotanya. Contohnya, organisasi massa dan partai politik.

b) Kelompok informal, merupakan kelompok sosial yang terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang dan merasa memiliki kepentingan dan pengalaman yang sama. Contohnya, kelompok kecil (klik) dan kelompok pertemanan.

e) Pengklasifikasian kelompok menurut sudut pandang individu

Klasifikasi macam ini dapat dibedakan menjadi:

1) In group (kelompok sendiri), yaitu kelompok sosial tempat individu mengidentifikasi dirinya. Misalnya, Teguh adalah siswa SMA Negeri 10 Bandung.

2) Out group (kelompok luar), yaitu merupakan kelompok yang menjadi “lawan” dari kelompok in group.

f) Klasifikasi Robert. K. Merton

a) Membership Group Membership group adalah kelompok sosial yang setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut.

b) Reference Group adalah kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang yang bukan kelompok untuk membentuk pribadi dan perilaku sesuai dengan kelompok acuan.

HUBUNGAN SOSIAL

1. Pengertian interaksi sosial

Interaksi sosial berasal dari istilah dalam bahasa Inggris social interaction yang berarti saling bertindak. Interaksi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan hubungan-hubungan yang dinamis antar anggota masyarakat, baik antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok dengan kelompok.

Dalam proses sosial interaksi sosial merupakan syarat utama. Artinya tidak ada proses sosial tanpa terjadinya interaksi sosial. Pada dasarnya interaksi antarmanusia atau antarkelompok merupakan pemberian tanggapan (response) terhadap rangsangan (stimulus). Dalam melakukan interaksi orang lain akan membaca perilaku kita-bukan kata kita. Karena dalam melakukan interaksi kita tidak saja memperhatikan yang dikatakan orang lain tetapi juga apa yang dilakukannya. Menurut Karp dan Yoels bila kita berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal maka kekurangan informasi

tentang orang tidak dikenal tersebut kita atasi dengan mencari informasi, seperti jenis kelamin, usia, ras, penampilan, daya tarik fisik, bentuk tubuh, dan percakapan.

2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial hanya memungkinkan terjadi apabila terpenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

a. Kontak sosial

Kontak sosial berasal dari kata *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Perkembangan selanjutnya kata kontak ini berarti hubungan dengan menggunakan pembicaraan, telepon, surat, siaran radio/tv, internet dan sebagainya.

Kontak sosial mempunyai tiga bentuk, yaitu:

- a. Kontak antarindividu
- b. Kontak antar kelompok
- c. Kontak antar individu dengan kelompok

b. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (yang menerima komunikasi). Komunikasi ini bisa dilakukan dengan pembicaraan (verbalisme), gerakan badan (isyarat), ekspresi wajah, sikap, dan perasaan-perasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, interaksi sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Interaksi melibatkan dua orang atau lebih
- 2) Terjadi komunikasi diantara orang-orang yang terlibat
- 3) Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas
- 4) Dipengaruhi oleh faktor waktu yang akan menentukan aksi dan reaksi yang berlangsung

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi sosial, antara lain:

1) Meniru (imitasi)

Kecenderungan meniru termasuk kecenderungan naluriah yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya, meniru dapat mendorong seseorang untuk mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Sedangkan segi negatifnya akan timbul, bila yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu, meniru juga dapat melemahkan atau mematikan daya kreativitas seseorang.

2) Sugesti

Faktor sugesti berlangsung bila seseorang memberi suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya kemudian diterima oleh pihak lain. Sugesti biasanya datang dari orang yang berwibawa atau otoriter atau mungkin dari kelompok besar (mayoritas) terhadap kelompok kecil. Reklame atau propaganda iklan salah satu produk yang dibuat dalam berbagai teknik modern dapat digolongkan ke dalam sugesti.

3) Identifikasi

Identifikasi merupakan keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi pada diri seseorang dapat berlangsung secara tidak sadar maupun dengan disengaja. Dalam hal ini seseorang ingin dirinya menjadi tokoh idolanya yang dihormati dan dikagumi karena kedudukannya yang lebih tinggi atau mungkin tipe-tipe ideal itu mempunyai kelebihan tertentu yang dapat dijadikan panutan dan teladan untuk dirinya.

4) Simpati

Simpati adalah kesanggupan seseorang untuk turut langsung merasakan sesuatu (susah atau senang) dengan orang lain. Simpati biasanya berlangsung atas dorongan keinginan untuk memahami pihak lain dan ingin kerja sama dengannya.

5) Empati

Empati mengandung arti hampir sama dengan simpati. Simpati mempunyai arti sebagai suatu keadaan mental (psikologis) yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasikan dirinya dalam perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

6) Motivasi

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulant yang diberikan kepada oleh seseorang kepada individu lain untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

JENIS-JENIS INTERAKSI SOSIAL

1. Interaksi antara Individu dengan Individu

Interaksi ini terjadi jika dua orang saling bertemu ,yaitu saling memberikan pengaruh,rangsangan atau stimulasi kepada individu.



Gambar 1: Interaksi antara Individu dengan Individu
(sumber: google image)

2. Interaksi antara Individu dengan Kelompok

Interaksi ini terjadi jika individu/seseorang bertemu dengan kelompok



Gambar 2: Interaksi antara Individu dengan Kelompok
(sumber: google image)

3. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Interaksi ini terjadi antara kelompok bertemu dengan kelompok



Gambar 3: Interaksi antara kelompok dengan kelompok
(sumber: google image)

4. Tingkat hubungan dalam melakukan interaksi terbagi menjadi dua:

- a. Interaksi hubungan dangkal, yaitu interaksi hubungan yang hanya berlangsung sesaat (tidak berkesinambungan)
- b. Interaksi hubungan mendalam, yaitu interaksi hubungan yang bersifat mendalam atau berlangsung terus menerus tanpa batas (berkesinambungan).

BENTUK-BENTUK INTERAKSI ASOSIATIF

A) Interaksi asosiatif

Interaksi asosiatif adalah interaksi sosial yang mengarah kepada bentuk kerja sama, antara lain:

1) **Kerjasama**

Kerjasama merupakan gejala umum yang ada pada masyarakat dimanapun juga. Yang dimaksud dengan kerja sama adalah hubungan timbal balik antar orang perseorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama atas dasar

kepentingan bersama. Kerjasama akan timbul apabila masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi

kepentingan-kepentingannya melalui kerja sama. Jenis-jenis kerja sama diantaranya bargaining, kooptasi, koalisi, dan joint venture.

2) **Akomodasi**

Akomodasi adalah salah satu cara untuk menyelesaikan pertentangan antara dua pihak atau lebih tanpa menghancurkan pihak lain. Akomodasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengurangi pertentangan akibat perbedaan paham.
- b) Untuk mencegah terjadinya perpecahan (disintegrasi) masyarakat.
- c) Untuk mewujudkan kerjasama antar pihak yang terpisah secara psikologis dan cultural.
- d) Untuk mengadakan peleburan kelompok-kelompok yang terpisah secara sosial.

Terdapat beberapa bentuk akomodasi, yaitu:

- Koersi (*coercion*), yaitu proses penyelesaian suatu pertentangan yang dilakukan secara dipaksakan.
- Kompromis (*compromise*), ialah proses penyelesaian suatu pertentangan dimana kedua belah pihak yang bertikai sama-sama mengalah.
- Arbitrase (*arbitration*), adalah proses penyelesaian pertentangan melalui pihak ketiga karena masing-masing pihak tidak sanggup menyelesaikannya.
- Toleransi (*tolerantion*), yaitu proses penyelesaian pertentangan dimana masing-masing pihak menghindarkan diri dari perselisihan.
- Mediasi (*mediation*), ialah proses penyelesaian pertentangan dengan mengundang pihak ketiga yang berperan sebagai penasihat, tanpa kewenangan memberikan keputusan-keputusan.
- Konversi (*conversion*), adalah proses penyelesaian konflik dengan mengalahnya salah satu pihak dan menerima pendirian pihak lain.
- Konsiliasi (*consiliation*), yaitu proses penyelesaian konflik dengan jalam mempertemukan pihak-pihak yang bertikai lewat perundingan untuk memperoleh kesepakatan.
- Ajudikasi (*adjudication*), adalah proses penyelesaian pertentangan melalui lembaga peradilan.
- Stalemate, yaitu proses penyelesaian pertentangan yang terjadi dengan sendirinya karena masing-masing pihak mempunyai kekuatan yang berimbang.
- Segregasi (*segregation*), ialah proses penyelesaian konflik dimana pihak-pihak yang bertikai saling menghindari ketegangan.

3) Asimilasi

Asimilasi adalah proses perubahan kebudayaan (identifikasi) untuk menyesuaikan diri dengan mayoritas. Contoh di Amerika adalah asimilasi

orang-orang Yahudi terhadap budaya Amerika diantaranya dengan merubah nama. Di Indonesia banyak orang-orang keturunan Tionghoa mengasimilasi namanya yang lebih Indonesia. Hal itu ditujukan untuk mempermudah proses pembauran antar etnis.

4) **Akulturasi**

Akulturasi adalah proses pertemuan unsur-unsur kebudayaan yang berbeda, yang diikuti dengan pencampuran unsur-unsur tersebut. Perbedaan antara unsur-unsur asing dengan yang aslinya masih nampak. Tujuan dari terjadinya akulturasi ini adalah untuk memudahkan kontak sebagai hasil hubungan tersebut.

5) **Dekulturasi**

Dekulturasi adalah proses hilangnya kebudayaan suatu kelompok akibat interaksi antarkelompok sosial. Pendatang dari desa yang menetap di sebuah kota pada umumnya mengalami dekulturasi.

6) **Integrasi dan pluralisme**

Integrasi adalah proses bersatunya unit-unit sosial yang saling berbeda menjadi satu kesatuan masyarakat. Proses interaksi ini biasanya terjadi pada masyarakat yang pluralis (majemuk).

B) Interaksi disosiatif

Interaksi disosiatif adalah interaksi sosial yang mengarah ke bentuk perlawanan, seperti persaingan (*competition*), kontravensi, pertentangan (*konflik*).

1) **Persaingan (*competition*)**

Persaingan dapat bersifat individu maupun kelompok yang dilakukan dalam rangka mencapai keuntungan tertentu dalam kehidupan masyarakat. Persaingan berlangsung tanpa ancaman atau kekerasan. Akibat positif dari persaingan adalah timbulnya solidaritas kelompok sehingga rasa kesetiakawanan menjadi lebih tinggi. Sedangkan sisi negatifnya adalah terjadinya kerusakan harta benda dan bahkan jiwa manusia.

2) **Kontravensi**

Posisi kontravensi berada diantara persaingan dan pertentangan. Kontravensi dapat bersifat individual, kelompok, antar gender, dan antar generasi terhadap unsur-unsur kebudayaan pihak tertentu. Wujud dari kontravensi dapat berupa sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun terang-terangan.

Terdapat beberapa bentuk kontravensi yang terjadi di masyarakat, antara lain:

- Kontravensi umum yang meliputi perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, menghalang-halangi, protes, mengganggu pihak lain, dan perbuatan kekerasan.
- Kontravensi sederhana meliputi memaki, mencela, menyangkal pernyataan orang lain, dan memfitnah.
- Kontravensi intensif meliputi penghasutan, penyebaran gossip (desa-desus), dan mengecewakan pihak lain.
- Kontravensi rahasia meliputi penghianatan, pengingkaran janji, dan penyebaran rahasia pihak lain.
- Kontravensi taktis berupa intimidasi, ancaman, provokasi, mengejutkan lawan, atau taktik yang dijalankan partai-partai politik untuk memenangkan pemilu.

3) **Pertentangan (*conflik*)**

Pertentangan adalah kegiatan dari seseorang atau sekelompok orang yang menghalangi, mengancam, menghancurkan, melenyapkan pihak lain. Pertentangan sering terjadi diakibatkan oleh berbagai kepentingan, seperti kepentingan politik, kepentingan golongan, kepentingan agama dan lain-lain.

PENGARUH PRASANGKA DAN STEREOTIF DALAM INTERAKSI SOSIAL

Dalam proses interaksi sosial seringkali sikap kita dipengaruhi oleh sikap-sikap khas, seperti prasangka dan stereotif. Prasangka adalah sikap bermusuhan yang ditujukan terhadap kelompok tertentu yang dilatarbelakangi oleh perasaan tidak senang terhadap ras, kesukuan, antargolongan, dan agama tertentu. Salah satu bentuk prasangka adalah sikap stereotif. Stereotif merupakan pandangan (*image*) yang salah mengenai ciri-ciri khusus kelompok yang berada diluar kita yang telah diterima secara luas oleh masyarakat.

Kita sering mempunyai pandangan positif mengenai seorang pemuka agama adalah orang yang berilmu, berwibawa, melindungi, dan menjadi teladan bagi umatnya. Tetapi kita juga sering mempunyai pandangan yang negatif mengenai seorang politikus sebagai orang yang tidak berprinsip, licik, suka mengobrol janji tetapi tidak menepati, dan oportunis (suka bertualang).

« Pendahuluan

🏠 Daftar Isi

Rangkuman »

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rangkuman

1. Individu

Individu adalah orang seseorang (pribadi) yang dapat dibedakan dengan individu yang lain. Manusia sekalipun terlahir sebagai orang yang kembar (kembar identik sekalipun), dirinya tetap sebagai individu yang memiliki perbedaan antara satu dan yang lainnya.

2. Kelompok

Kelompok adalah kesatuan darindua atau lebih individu yang mengalami interaksi psikologis satu sama lain. Mereka berkelompok karena:

- a. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar biologis,
- b. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya (yaitu kelompok, masyarakat),
- c. Keinginan untuk mengembangkan keturunan,
- d. Keinginan untuk mempertahankan diri dari kekuatan alam, gangguan binatang buas, dan serangan dari kelompok lain.

3. Syarat-syarat kelompok

Menurut Soerjono Soekanto, kelompok sosial mempunyai persyaratan sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan bagian kelompok tersebut.
- b. Adanya hubungan timbal balik
- c. Adanya faktor pengikat, seperti kesamaan ideologi, kepentingan, dan nasib.
- d. Memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku
- e. Bersistem dan berproses.

4. Klasifikasi kelompok

A. Pengklasifikasian kelompok menurut cara terbentuknya

a) Kelompok semu

Kelompok semu adalah kelompok yang timbul ditengah-tengah pergaulan hidup manusia yang bersifat sementara dan tidak memiliki aturan-aturan pengendali.

Kelompok semu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. tidak direncanakan (tidak sengaja)
- b. tidak terorganisir dalam wadah tertentu

c. tidak ada interaksi, tidak ada inter relasi, dan tidak ada komunikasi secara terus menerus

d. tidak ada kesadaran kelompok bagi para anggotanya

e. kehadirannya tidak konstan

Kelompok semu dapat dibedakan menjadi kerumunan (crowd), massa (mass), publik.

b) Kelompok nyata

Kelompok nyata mempunyai beberapa ciri khusus yang berbeda dengan kelompok semu. Namun demikian keduanya mempunyai satu ciri yang sama, yaitu kehadirannya selalu konstan.

Kelompok nyata terbagi kedalam beberapa bentuk sebagai berikut, kelompok statistic (statistical group), kelompok societa (sosieta group/kelompok kemasyarakatan), kelompok sosial (social group), kelompok asosiasi (associational group).

B. Pengklasifikasian kelompok menurut longgar/tidaknya ikatan antaranggota

Pengklasifikasian ini membedakan kelompok kedalam dua bentuk yaitu:

1) gemeinschaft (paguyuban) terdiri dari:

- a. gemeinschaft by blood (paguyuban karena ikatan darah)
- b. gemeinschaft of place (paguyuban karena tempat)
- c. gemeinschaft of mind (paguyuban atas dasar ideology)

2) geisellschaft (patembayan) terdiri dari:

Merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk waktu yang pendek, strukturnya bersifat mekanis dan bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran yang belaka.

C. Pengklasifikasian kelompok menurut kualitas hubungan antaranggota

Klasifikasi dilihat dari pencapaian tujuan dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Kelompok primer, yaitu suatu kelompok yang hubungan antaranggotanya saling mengenal dan bersifat informal. Misalnya keluarga, klik, dan persahabatan

2) Kelompok sekunder, yaitu kelompok yang hubungan antaranggotanya bersifat formal, impersonal, dan didasarkan pada asas manfaat. Misalnya Persatuan Guru Republik Indonesia, Ikatan Dokter Indonesia

D. Pengklasifikasian kelompok menurut pencapaian tujuan

Klasifikasi dilihat dari pencapaian tujuan dibedakan menjadi:

1) Kelompok formal, merupakan kelompok yang memiliki peraturan-peraturan yang tegas dan dengan sengaja dibuat oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antaranggotanya. Contohnya, organisasi massa dan partai politik.

2) Kelompok informal, merupakan kelompok sosial yang terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang dan merasa memiliki kepentingan dan pengalaman yang sama. Contohnya, kelompok kecil (klik) dan kelompok pertemanan.

E. Pengklasifikasian kelompok menurut sudut pandang individu

Klasifikasi macam ini dapat dibedakan menjadi:

1) In group (kelompok sendiri), yaitu kelompok sosial tempat individu mengidentifikasi dirinya. Misalnya, Teguh adalah siswa SMA Negeri 10 Bandung.

2) Out group (kelompok luar), yaitu merupakan kelompok yang menjadi “lawan” dari kelompok in group.

F. Klasifikasi Robert. K. Merton

a) Membership Group

Membership group adalah kelompok sosial yang setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut.

b) Reference Group

adalah kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang yang bukan kelompok untuk membentuk pribadi dan perilaku sesuai dengan kelompok acuan.

5. Hubungan sosial

1. *Pengertian interaksi sosial*

Interaksi Sosial adalah hubungan timbale balik antara dua orang atau lebih

2. *Syarat Terjadinya Interaksi Sosial*

Interaksi sosial hanya memungkinkan terjadi apabila terpenuhi dua syarat, yaitu adanya : kontak sosial dan komunikasi

3. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi sosial, antara lain:

- a. Sugesti
- b. Identifikasi
- c. Simpati

d. Empati

e. Motivasi

6. Bentuk-bentuk Interaksi Asosiatif

1) Kerja sama

2) Akomodasi

3) Asimilasi

4) Akulturasi

5) Dekulturasi

6) Integrasi dan pluralisme

7. **Interaksi disosiatif** adalah interaksi sosial yang mengarah ke bentuk perlawanan, seperti Persaingan (*competition*), Kontravensi, Pertentangan (*conflik*)



Pembelajaran



Daftar Isi

Latihan



Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
01.	Apakah kalian bisa menjelaskan apa itu kelompok?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
02.	Apakah kalian bisa menyebutkan apa yang dimaksud interaksi/hubungan sosial?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
03.	Apakah kalian bisa menjelaskan syarat-syarat interaksi?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
04.	Apakah kalian bisa menjelaskan jenis-jenis interaksi?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
05.	Apakah kalian bisa menjelaskan mengapa manusia harus berinteraksi?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
06.	Apakah kalian bisa menyebutkan faktor-faktor interaksi?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
07.	Apakah kalian bisa menjelaskan cirri-ciri kelompok sosial?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
08.	Apakah kalian bisa menjelaskan cirri-ciri kelompok sosial?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
09.	Apakah kalian bisa menjelaskan interaksi sosial Asosiatif?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
10.	Apakah kalian bisa menjelaskan interaksi sosial Disosiatif?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Navigation buttons: << Latihan, Home Daftar Isi, Latihan >>

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Latihan

Kerjakan soal-soal berikut dengan memilih jawaban yang paling tepat!

01. Hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok disebut...

- A. Interaksi sosial.
- B. Tindakan kelompok.
- C. Status sosial.
- D. Tindakan sosial.
- E. Peran sosial.

02. Pada masyarakat Bali, para pedagang yang sebenarnya berpendidikan rendah mampu melakukan interaksi dengan para wisatawan asing. Contoh tersebut berkaitan dengan ciri-ciri interaksi sosial yaitu...

- A. Adanya komunikasi antar pelaku.
- B. Timbul dinamika orang Bali.
- C. Muncul suatu kepuasan pribadi.
- D. Ada norma yang membatasi hubungan.
- E. Memiliki nilai sosial yang dinamis.

03. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut :

- 1) Jumlah pelakunya lebih dari satu orang
- 2) Mempunyai maksud yang jelas
- 3) Terjadinya komunikasi diantara pelaku melalui kontak sosial
- 4) Tidak punya tujuan
- 5) Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, yang termasuk ciri-ciri interaksi sosial adalah ...

- A. 1,2 dan 3.
- B. 1,2 dan 4.
- C. 1,3 dan 5.
- D. 2,4 dan 5.
- E. 3,4 dan 5.

04. Seorang peserta Indonesia Idol datang dari daerah ke Jakarta dan berhasil lolos pada babak eliminasi. Ketika ada kesempatan berkunjung ke daerah asal, ia disambut hangat dengan salam dan pelukan . Semenjak itu, banyak remaja di daerah tersebut mengikuti gaya berpakaianya, model rambutnya, bahkan cara bicara nya. Contoh kasus tersebut dipengaruhi oleh faktor...

- A. Simpati
- B. Sugesti.
- C. Imitasi.
- D. Motivasi.

E. Empati.

05. Seorang pelatih sepakbola yang memberikan instruksi kepada pemain-pemainnya merupakan salah satu jenis interaksi ...

A. Individu dengan individu.

B. Individu dengan kelompok.

C. Kelompok dengan kelompok.

D. Individu dengan organisasi.

E. Kelompok dengan organisasi.



Hasil Evaluasi

Nilai	Deskripsi



Daftar Isi

Evaluasi

01. Berikut ini adalah upaya-upaya untuk mengatasi pengangguran struktural, kecuali ...

- A. Meningkatkan modal.
- B. Menurunkan mobilitas tenaga kerja.
- C. Mendirikan industri yang padat karya
- D. Mengadakan pendidikan dan pelatihan
- E. Memindahkan kelebihan tenaga kerja ke tempat yang membutuhkan

02. Perhatikan pernyataan di bawah ini :

- 1) Pengangguran struktural
- 2) Pengangguran konjungtur
- 3) Pengangguran terbuka
- 4) Pengangguran friksional
- 5) Pengangguran musiman

Manakah yang merupakan jenis pengangguran berdasarkan penyebab terjadinya ...

- A. 1), 2), 4), dan 5)
- B. 2), 3), 4), dan 5)
- C. 1), 2), 3), dan 4)
- D. 1), 3), 4), dan 5)

E. Jawaban benar semua.

03. Pengangguran yang terjadi karena perekonomian suatu negara mengalami kemunduran disebut ...

- A. Pengangguran struktural.
- B. Pengangguran konjungtur.
- C. Pengangguran friksional.
- D. Pengangguran terbuka.
- E. Pengangguran musiman.

04. Pada saat berlangsungnya pembangunan gedung, tukang bangunan bisa bekerja. Tetapi, bila gedung sudah selesai dibangun, maka tukang bangunan menjadi pengangguran. Dari cerita di atas, tukang bangunan termasuk ke dalam pengangguran jenis ...

- A. Pengangguran struktural.
- B. Pengangguran friksional.
- C. Pengangguran konjungtur.
- D. Pengangguran terbuka.
- E. Pengangguran musiman.

05. Pekerja yang bekerja tetapi tidak memenuhi kriteria pekerja penuh disebut

- A. Pengangguran.
- B. Pegawai Tidak Tetap.
- C. Pekerja serabutan.
- D. Pekerja kontraktor.

E. Setengah menganggur.

06. Tenaga kerja yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan disebut ...

- A. Pengangguran.
- B. Pengangguran Terbuka.
- C. Setengah menganggur.
- D. Pengangguran Terselubung.
- E. Pengangguran Terpaksa.

07. Pengangguran di Indonesia sangat banyak. Bila didata, sampai 20 juta-an jiwa pengangguran di Indonesia. Namun tentunya ada berbagai cara yang dapat dilakukan. Di bawah ini yang termasuk cara mengatasi pengangguran ialah ...

- A. Berwirausaha dengan meminjam modal pada lembaga keuangan yang telah disarankan oleh pemerintah.
- B. Tetap menunggu pekerjaan yang tepat.
- C. Melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- D. Bekerja di instansi pemerintah.
- E. Melamar pekerjaan.

08. Nanda bekerja sebagai pelayan restoran meskipun ijazah terakhirnya S-1 pertanian. Nanda tergolong ...

- A. Pekerja penuh.
- B. Pengangguran.
- C. Pengangguran terselubung.
- D. Pengangguran struktural.

E. Pengangguran siklis.

09. Fatma menganggur sambil menunggu panggilan kerja dari perusahaan yang diincarnya. Sebelumnya, ia bekerja di perusahaan minuman. Dalam hal ini Fatma tergolong ...

A. Pengangguran terselubung.

B. Pengangguran struktural.

C. Pengangguran friksional.

D. Pengangguran konjungtur.

E. Pengangguran musiman.

10. Mengapa musim hujan di Indonesia terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan April?

A. Karena musim hujan selalu terjadi setelah musim pancaroba dari musim kemarau yang terjadi sekita bulan September

B. Karena pada masa tersebut posisi matahari di belahan bumi selatan, sehingga angin bergerak dari utara khatulistiwa ke selatan khatulistiwa berasal dari samudra Pasifik yang berbelok dan terjadi hujan sewaktu di wilayah Indonesia

C. Karena pada masa tersebut terjadi penguapan sangat besar di wilayah Indonesia dan setelah terjadi gejala gradient suhu vertikal maka hujan sering terjadi di Indonesia

D. Karena udara yang mengandung uap air baik yang berasal dari utara khatulistiwa maupun selatan khatulistiwa terkonsentrasi di wilayah Indonesia

E. Karena hujan akan cenderung terjadi pada wilayah kepulauan termasuk wilayah Indonesia

✓ Hasil Evaluasi

Nilai	Deskripsi

🏠 Daftar Isi

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Pustaka

Khoiriyah, Siti. 2014. *Sosiologi 1 untuk Kelas X SMA dan MA Kelompok Peminatan ilmu-Ilmu Sosial*. Solo: Platinum.

Gamma, Tim Widya. 2017. *Buku Pendalaman Materi UN Sosiologi SMA/MA 2017*. Bandung: Yrama Widya.



Daftar Isi

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan